

The Influence Of The Self Assessment System And The Implementation Of E-Filing On Taxpayer Awareness And Their's Impact On Individual Tax Compliance

Pengaruh Self Assessment System Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dan Dampaknya Pada Kepatuhan Pajak Orang Pribadi

Aldo Kristona Bangun^{1*}, Maria Goreti Kentris Indarti²

Fakultas Ekonomika dan Binis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

aldokristonabangun@mhs.unisbank.ac.id¹, kentris@edu.unisbank.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the self-assessment system and e-filing on taxpayer awareness, as well as its impact on tax compliance. This research uses individual taxpayer subjects registered at the West Semarang KPP. By using proportional stratified random sampling techniques, a sample of 111 taxpayers was obtained. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis. The test results in Model 1 show that the self-assessment system has a positive effect on taxpayer awareness, while e-filing has no effect on taxpayer awareness. Testing of Model 2 shows that e-filing and taxpayer awareness have a positive effect on tax compliance, while the self-assessment system has no effect on tax compliance.

Keywords: *self assessment system, e-filing, taxpayers awareness, tax compliance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self assessment system* dan *e-filing* terhadap kesadaran wajib pajak, serta dampaknya terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini menggunakan subjek wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Semarang Barat. Dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* diperoleh sampel sebanyak 111 wajib pajak. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian pada Model 1 menunjukkan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak, sedangkan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Pengujian terhadap Model 2 menunjukkan bahwa *e-filing* dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sementara itu *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kata Kunci: *self assessment system, e-filing, kesadaran wajib pajak, kepatuhan pajak*

1. Pendahuluan

Masalah kepatuhan pajak sampai saat ini merupakan masalah yang masih menjadi salah satu masalah utama di Indonesia dan menjadi masalah yang masih sulit untuk diselesaikan hingga saat ini (Zulma, 2020), walaupun pemerintah sudah menyiapkan sanksi kepada wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak tetapi tetap tidak mempengaruhi wajib pajak untuk semakin patuh (Jamalallai & Indarti, 2022). Pada dasarnya ada dua hal yang menyebabkan hingga masyarakat sebagai wajib pajak tidak patuh untuk membayar ataupun melaporkan pajak, yaitu ketidakpatuhan karena ketidaktahuan dan ketidakpatuhan karena memang disengaja (McKerchar, 2003). Pajak sendiri merupakan kewajiban masyarakat agar menyerahkan sebagian dari kekayaannya kepada Negara yang disebabkan oleh suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, melainkan karena peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung yang akan digunakan untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Djajadiningrat, 2012).

Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan yang mencerminkan patuh dan sadar terhadap ketertiban dalam kewajiban perpajakan wajib pajak dengan melakukan

pembayaran dan pelaporan atas perpajakan masa dan tahunan dari wajib pajak yang bersangkutan baik untuk kelompok orang atau modal sendiri sebagai modal usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pandangan bahwa pajak akan merugikan merupakan salah satu penyebab adanya penghindaran pajak orang pribadi (Julianti dan Kanti, 2020). Selain orang pribadi, penghindaran kerap melibatkan pengelola perusahaan (Indarti & Widiatmoko, 2023) Oleh karena itu jika diambil dari sudut pandang masyarakat dan pemerintah, masing-masing akan memberikan perspektif berbeda mengenai pajak. Jika dari sudut pandang masyarakat menganggap pajak merupakan beban, maka pemerintah menganggap sebaliknya bahwa pajak merupakan pendapatan.

Menurut Rahayu (2020:195) Kesadaran wajib pajak merupakan kemampuan masyarakat dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan benar dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki wajib pajak yang timbul dimana wajib pajak memahami arti, fungsi dan tujuan pembayaran pajak. Maka dengan itu tingkat kesadaran wajib pajak akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak. Semakin tinggi kesadaran masyarakat akan mendorong semakin banyak pula masyarakat untuk turut serta memenuhi kewajiban perpajakannya seperti, mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, melaporkan dan membayarkan pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (James dan Nobes, 1997).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Aryanti, 2020) menyatakan bahwa self assessment system memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan menurut (Saputra 2014) menyatakan bahwa self assessment system tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Demikian juga menurut Komang Dewi Agustini dkk (2019), (Fadilah & Sapari, 2020) dan (Ditya & Indarti, 2023) menyatakan bahwa *e-filing* memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan pajak. Sedangkan menurut (Sari 2021) menyatakan bahwa *e-filing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Hal ini mendorong untuk dilakukan pengujian kembali pengaruh self assessment dan *e-filing* terhadap kesadaran pajak, serta dampaknya pada kepatuhan wajib pajak.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Kepatuhan (*compliance theory*)

Teori Kepatuhan (*compliance theory*) pertama kali dikemukakan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963. Pada teori kepatuhan ini dikatakan mengenai sebuah keadaan atau kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Dalam teori kepatuhan terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka.

Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model - TAM*)

Teori penerimaan teknologi (TAM) pertama kali dicetuskan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Teori ini berfungsi agar dapat menjelaskan penerimaan individu ataupun organisasi terhadap suatu sistem informasi yang baru. TAM juga menjelaskan bagaimana cara seseorang mencari tahu ataupun mengeksplorasi cara menggunakan teknologi baru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan inovasi tersebut (Purwanto dan Budiman, 2020).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Dalam teori kepatuhan (*compliance theory*), menggambarkan faktor-faktor seperti norma sosial, kepercayaan, dan persepsi risiko yang memengaruhi kesadaran. Keterlibatan wajib

pajak dalam penilaian pajak mereka sendiri dapat memengaruhi norma dan kepercayaan, serta persepsi risiko terkait dengan kewajiban pajak. Menurut Natalia (2022) self assessment system dapat memberi pengaruh yang positif terhadap kesadaran pajak yang juga nantinya akan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H1: Self Assessment System berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak.

Pengaruh E-Filing Terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Teori penerimaan teknologi (TAM) mencakup persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Jika wajib pajak percaya bahwa E-Filing adalah alat yang berguna dan mudah digunakan untuk melaporkan pajak, mereka mungkin lebih cenderung untuk meningkatkan kesadaran dan mengadopsi sistem ini untuk melaporkan pajak mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aqila & Furqon, 2021), menyatakan bahwa penerapan e-filing berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak.

H2: Penerapan E-Filing berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak.

Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menyatakan bahwa kepatuhan individu sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang risiko, sanksi, norma, serta keadilan sosial. Dalam konteks *self assessment system*, wajib pajak yang aktif terlibat dalam mengevaluasi dan melaporkan pajak mereka akan lebih cenderung patuh terhadap aturan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2019) mengungkapkan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak

H3: Penerapan Self Assessment System berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengaruh E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan teori kepatuhan (*compliance theory*), motivasi wajib pajak bersumber dari nilai-nilai dan kepentingan mereka sendiri. Jika wajib pajak melihat nilai dalam menggunakan *e-filing*, seperti efisiensi waktu dan kemudahan proses, mereka mungkin lebih termotivasi untuk mematuhi kewajiban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2019) mengungkapkan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak.

H4: Penerapan E-Filing berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

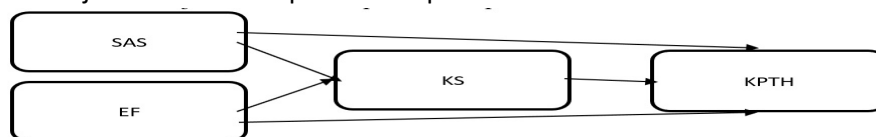
Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut teori kepatuhan (*compliance theory*), hal yang berkaitan dengan peraturan dapat dipengaruhi oleh faktor norma internal yang kemudian didukung oleh tingkat kesadaran individu. Jadi dapat dikatakan bahwa jika wajib pajak semakin memahami aturan-aturan mengenai perpajakan maka kesadaran untuk membayar dan melaporkan pajak juga akan semakin tinggi. Penelitian (Nur, 2018), (Madjodjo & Baharuddin, 2022) juga menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak sangat penting dan sangat berpengaruh dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

H5: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan model empiris dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan

SAS = Self Assessment System

EF = E-Filing

KSD = Kesadaran

KPTH = Kepatuhan

3. Metode Penelitian**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Semarang Barat. Sampel yang dipakai ialah metode *convenience sampling* dan sampel yang didapat berjumlah 111. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner berupa *link google form* kepada wajib pajak yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan pengambilan sampel. Selain itu peneliti juga dibantu oleh satu orang *account representativ (AR)* dari KPP Semarang Barat juga dengan cara menyebarkan *link google form*.

Tabel 1. Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	84	75.7%
2	Wanita	27	24.3%
Total		111	100%

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Referensi
Kepatuhan	Kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan patuh dan menaati terhadap pembayaran dan pelaporan perpajakan baik masa dan tahunan. (Prabandaru, 2019)	1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri 2. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan 4. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan	Skala Likert dengan 5 poin	Rahayu (2019:138) dalam Muthmainna (2017)
Kesadaran	Kesadaran wajib pajak merupakan saat dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti bagaimana cara untuk menghitung, membayar, dan melapor pajak serta menaati hak dan kewajiban perpajakannya.	1. Persepsi wajib pajak 2. Tingkat pengetahuan dalam Kesadaran dembayar pajak 3. Kondisi keuangan wajib pajak	Skala Likert dengan 5 poin	Agus dan Trisnawati (2016:21)
Self Assessment System	Self Assesment System merupakan sebuah cara pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan wewenang,	1. Wajib pajak memiliki wewenang untuk menentukan sendiri besaran pajaknya 2. Wajib Pajak aktif	Skala Likert dengan 5 poin	Mardiasmo (2016:9)

	kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak Perpajakannya (Chairil Anwar Pohan, 2017:66)	3. Petugas Pajak tidak ikut campur dan hanya mengawasi		
E-Filing	E-filing merupakan sebuah sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) masa ataupun tahunan secara online dan real time (Noviandini dalam Tasmilah, 2021)	1. Meningkatkan performa pelaporan Pajak 2. Meningkatkan efektivitas pelaporan Pajak 3. Menyederhanakan pelaporan pajak 4. Meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakan	Skala Likert dengan 5 poin	Herawan dan Waluyo (2014)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukannya analisis ini guna menguji pengaruh variabel dependen dan independen. Model regresi menggambarkan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghazali, 2016). Konsep yang dipakai:

$$KSD = a + b1SAS + b2EF + e \quad KPTH = a + b1KSD + b2SAS + b3EF + e$$

Keterangan:

KPTH = Kepatuhan Wajib Pajak

KSD = Kesadaran Wajib Pajak

b = Koefisien Regresi X1, X2

SAS = Self Assessment System

EF = E-Filing

a = Angka arah atau koefisien regresi

Pengujian Hipotesis

Kriteria yang dipakai yaitu bila nilai sig. pada uji $f > 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan bagi variabel dependennya sig. nya $< 0,05$ maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan bagi variabel dependen. Sedangkan untuk pengujian nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 adalah 0 maka dinyatakan jika korelasi variabel independen pada variabel dependen tidak ada. Jika R^2 nya bernilai 1 maka terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel. Adjusted R^2 dapat dipakai jika variabel independennya (variabel bebas) lebih dari dua. Dan untuk Uji T kriteria pengujianya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen sig $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (Rafli dan Ananda, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Self Assessment System	X1.1	0,259	0,184	Valid
		X1.2	0,758	0,184	Valid

		X1.3	0,580	0,184	Valid
		X1.4	0,767	0,184	Valid
		X1.5	0,774	0,184	Valid
		X1.6	0,645	0,184	Valid
		X1.7	0,795	0,184	Valid
		X1.8	0,623	0,184	Valid
		X1.9	0,764	0,184	Valid
		X1.10	0,745	0,184	Valid
		X1.11	0,720	0,184	Valid
		X1.12	0,687	0,184	Valid
2	E-Filing	X2.1	0,800	0,184	Valid
		X2.2	0,821	0,184	Valid
		X2.3	0,787	0,184	Valid
		X2.4	0,820	0,184	Valid
		X2.5	0,805	0,184	Valid
		X2.6	0,807	0,184	Valid
		X2.7	0,798	0,184	Valid
		X2.8	0,761	0,184	Valid
		X2.9	0,792	0,184	Valid
		X2.10	0,793	0,184	Valid
		X2.11	0,796	0,184	Valid
3	Kesadaran	Z.1	0,650	0,184	Valid
		Z.2	0,692	0,184	Valid
		Z.3	0,755	0,184	Valid
		Z.4	0,826	0,184	Valid
		Z.5	0,733	0,184	Valid
		Z.6	0,734	0,184	Valid
4	Kepatuhan Pajak	Y.1	0,469	0,184	Valid
		Y.2	0,611	0,184	Valid
		Y.3	0,600	0,184	Valid
		Y.4	0,689	0,184	Valid
		Y.5	0,437	0,184	Valid
		Y.6	0,717	0,184	Valid
		Y.7	0,704	0,184	Valid

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Hasil pengujian uji validitas disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian validitas yang memperlihatkan nilai *r*-hitung untuk masing-masing indikator variabel *self assessment system*, *e-filing*, kesadaran dan kepatuhan pajak telah melebihi nilai *r*-tabel, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh indikator variabel tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha (Cronbach's). Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *self assessment system* (X1) diperoleh nilai alpha 0,895, variabel *e-filing* (X2) diperoleh nilai alpha 0,941, variabel kesadaran (Z) diperoleh nilai alpha 0,824, variabel kepatuhan (Y) diperoleh nilai alpha 0,709. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen keempat variabel dapat dikatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

Pengujian Model 1

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

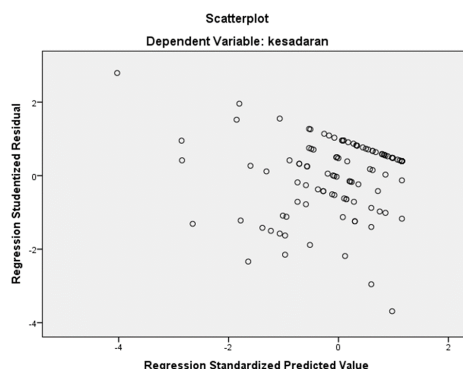
Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis yang dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Pengujian dibantu dengan software computer yakni program SPSS Versi 23. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 1

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,91940149
Most Extreme Differences	Absolute	0,166
	Positive	0,087
	Negative	-0,166
Test Statistic		0,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan informasi pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas one sample kolmogorov-smimov untuk model 1 menunjukkan hasil Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil pengujian Heteroskedastisitas Model 1

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa semua titik pada gambar tersebar acak di atas dan bawah angka nol. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa keseluruhan variabel signifikan yakni lebih besar dari angka 0,05. Kesimpulan pada uji heteroskedastisitas pada model 1 adalah tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas atau homokedastisitas yakni model regresi mempunyai kesamaan varians dari residual pengamatan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,357	2,176	7,516	0,000		
	self assessment	0,178	0,052	3,420	0,001	0,562	1,780
	e-filing	0,040	0,046	0,878	0,382	0,562	1,780

a. Dependent Variable: kesadaran

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi pada pengujian menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel yang ada tidak terdapat korelasi.

Uji F

Uji F disebut juga sebagai uji secara simultan atau serentak. Pada model regresi di penelitian ini melihat pengaruh secara simultan variabel *self assessment system* dan *e-filing* terhadap kesadaran pajak bagi wajib pajak di KPP Semarang Barat. berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum Of Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	109,848	2	54,924	14,637	,000b
Residual	405,251	108	3,752		
Total	515,099	110			

a. Dependent Variable: kesadaran

b. Predictors: (Constant), e-filing, self assessment

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara simultan bersamaan *self assessment system*, dan penerapan *e-filing* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan tertentu yaitu untuk melihat keberhasilan bagaimana model penelitian menjelaskan bagaimana variabel independen memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Hasil analisis ini dapat dilihat dengan tampilan yang ada pada Tabel 7 yakni tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	0,213	0,199	1,937

a. Predictors: (Constant), e-filing, self ass

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan angka 0,199. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian regresi pada model penelitian mewakili variabel kinerja sebesar 19,9%, adapun sisanya yakni 80,1% diwakili oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji T

Uji T merupakan uji dengan melihat pengaruh model regresi dalam melihat pengaruh dalam sampel yang berbeda. Uji t melihat pengaruh regresi terhadap masing-masing variabel.

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X1 yakni *self assessment* signifikan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak di KPP Semarang Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel X2 yaitu *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak dengan melihat nilai signifikansi $0,382 > 0.05$.

Tabel 8. Hasil Pengujian Model 1

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16,357	2,176		7,516	,000
Self Assessment System E-Filing	0,178	0,052	0,389	3,420	,001
	0,040	0,046	0,100	0,879	,382

Dependen Variabel : Kesadaran Pajak

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka didapat persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{KSD} = a + b_1\text{SAS} + b_2\text{EF} + e$$

$$\text{KSD} = 16,357 + 0,178\text{SAS} + 0,040\text{EF} + e$$

Keterangan:

KSD = Kesadaran Wajib Pajak

SAS = Self Assessment System

EF = E-Filing

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X1 dan X2

e = Error

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian dengan analisis regresi linier dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 16.357 menyatakan bahwa apabila nilai variabel *self assessment system* dan *e-filing* (X) tidak berubah atau tetap, maka besarnya nilai variabel kesadaran wajib pajak (Z) adalah sebesar 16.357.
2. Koefisien regresi untuk *self assessment system* sebesar 0.178 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *self assessment system* mengalami peningkatan 1%, maka kesadaran wajib pajak (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 0.178. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self assessment system* dengan kesadaran wajib pajak, semakin tinggi *self assessment system* maka semakin tinggi kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variable *self assessment system* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang artinya bahwa variabel self assessment system berpengaruh signifikan positif terhadap kesadaran wajib pajak.
3. Koefisien regresi untuk *e-filing* sebesar 0.040 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *e-filing* mengalami peningkatan 1%, maka kesadaran wajib pajak (Z) akan mengalami kenaikan sebesar 0.040. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penerapan *e-filing* dengan kesadaran wajib pajak, semakin tinggi penerapan *e-filing* maka semakin tinggi kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variable *e-filing* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,382 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima, karena variabel penerapan e-filing tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Pengujian Model 2

Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis yang dilakukan sebelum analisis regresi

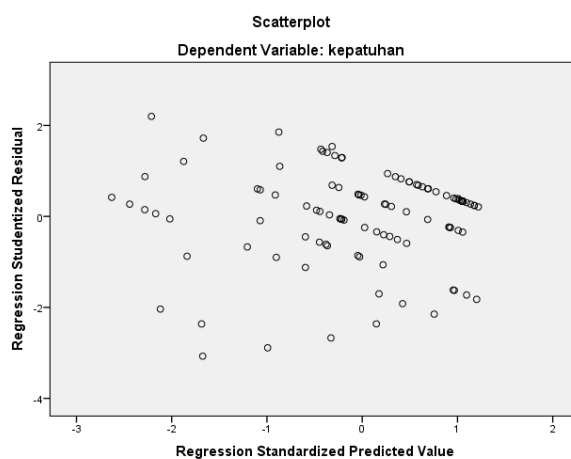
linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya yakni uji normalitas, uji autokorelasi, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Pengujian dibantu dengan software computer yakni program SPSS Versi 23.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 2

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,47641695
Most Extreme Differences	Absolute	0,147
	Positive	0,081
	Negative	-0,147
Test Statistic		0,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan informasi pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas one sample kolmogorov-smimov untuk model 2 menunjukkan hasil Asymp. Sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.



Gambar 3. Hasil pengujian Heteroskedastisitas Model 2

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua titik pada gambar tersebar acak di atas dan bawah angka nol. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa keseluruhan variabel signifikan yakni lebih besar dari angka 0,05. Kesimpulan pada uji heteroskedastisitas pada model 2 adalah tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas atau homokedastisitas yakni model regresi mempunyai kesamaan varians dari residual pengamatan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,832	2,076		9,073	0,000		

self assessment	-0,045	0,042	-0,117	-	0,282	0,507	1,973
e-filing	0,078	0,036	0,227	2,194	0,030	0,558	1,792
kesadaran	0,471	0,074	0,550	6,330	0,000	0,787	1,271

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransi pada pengujian menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel yang ada tidak terdapat korelasi.

Uji F

Uji F disebut juga sebagai uji secara simultan atau serentak. Pada model regresi di penelitian ini melihat pengaruh secara simultan variabel *self assessment system*, *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak bagi wajib pajak di KPP Semarang Barat. berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	136,888	3	45,629	20,362	,000 ^b
Regression	239,779	107	2,241		
Residual	376,667	110			
Total					

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), e-filing, self assessment, kesadaran wajib pajak

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa secara simultan bersamaan *self assessment system*, penerapan *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan tertentu yaitu untuk melihat keberhasilan bagaimana model penelitian menjelaskan bagaimana variabel independen memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Hasil analisis ini dapat dilihat dengan tampilan yang ada pada Tabel 12 yakni tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	0,363	0,346	1,496

a. Predictors: (Constant), e-filing, self ass

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 12 menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan angka 0,346. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian regresi pada model penelitian mewakili variabel kinerja sebesar 34,6%, adapun sisanya yakni 65,4% diwakili oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji T

Uji T merupakan uji dengan melihat pengaruh model regresi dalam melihat pengaruh dalam sampel yang berbeda. Uji t melihat pengaruh regresi terhadap masing-masing variabel.

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel X1 yakni *self assessment* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak di KPP Semarang Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.282 > 0.05$. Untuk variabel X2 yaitu *e-filing* berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak dengan melihat nilai signifikansi $0,030 < 0.05$. Dan variabel Z yaitu kesadaran wajib pajak juga berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak dengan melihat nilai signifikansi $0,000 < 0.05$.

Analisis regresi menganalisis pengaruh *self assessment system*, *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak dengan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Model 2

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18,832	2,076		9,073	0,000
Self Assessment System	-0,046	0,042	-0,117	-1,082	0,282
E-Filing	0,078	0,036	0,227	2,194	0,030
Kesadaran Wajib Pajak	0,471	0,074	0,550	6,330	0,000

a. Dependent Variable: kepatuhan pajak

Sumber: Output SPSS, Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 13 maka didapat persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$KPTH = a + b_1KSD + b_2SAS + b_3EF + e$$

$$KPTH = 18,832 + 0,471KSD - 0,046SAS + 0,078EF + e$$

Keterangan:

KPTH = Kepatuhan Pajak

SAS = Self Assessment System

EF = E-Filing

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X1 dan X2

e = Error

Berdasarkan Tabel 13 hasil pengujian dengan analisis regresi linier dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 18.832 menyatakan bahwa apabila nilai variabel *self assessment system*, *e-filing* (X) dan kesadaran wajib pajak (Z) tidak berubah atau tetap, maka besarnya nilai variabel kepatuhan pajak (Y) adalah sebesar 18.832.
2. Koefisien regresi untuk kesadaran wajib pajak sebesar 0.471 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan 1%, maka kepatuhan pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.471. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *self kesadaran wajib pajak* dengan kepatuhan pajak, semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable kesadaran wajib pajak menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H5) dapat

- diterima, karena variabel penerapan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.
3. Koefisien regresi untuk *self assessment system* sebesar 0.046 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *self assessment system* mengalami peningkatan 1%, maka kepatuhan pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.046. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *self assessment system* dengan kepatuhan pajak, semakin tinggi *self assessment system* maka semakin rendah kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *self assessment system* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,282 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima, karena variabel penerapan *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
 4. Koefisien regresi untuk *e-filing* sebesar 0.078 dan bertanda positif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *e-filing* mengalami peningkatan 1%, maka kepatuhan pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.078. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penerapan *e-filing* dengan kepatuhan pajak, semakin tinggi penerapan *e-filing* maka semakin tinggi kepatuhan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *e-filing* menunjukkan hasil nilai signifikansi $0,030 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima, karena variabel penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan pajak.

Pembahasan

Model 1

Pengaruh Self Assessment System terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hipotesis yang pertama dapat diterima yaitu penerapan *self assessment system* berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Seperti yang dijelaskan dalam teori kepatuhan (*compliance theory*) bahwa keterlibatan wajib pajak dalam penilaian pajak mereka sendiri dapat memengaruhi norma dan kepercayaan, serta persepsi risiko terkait dengan kewajiban pajak. Dalam penelitian ini wajib pajak yang lebih dilibatkan dalam perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak mereka sendiri akan lebih meningkatkan kesadaran mereka. Hasil ini juga lebih diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Manuputty & Sirait, 2016) dimana penerapan *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak.

Pengaruh E-Filing terhadap Kesadaran Wajib Pajak

Dari hasil pengujian didapat bahwa hipotesis yang kedua tidak dapat diterima yaitu penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Walaupun di dalam teori penerimaan teknologi (TAM) dijelaskan bahwa wajib pajak akan lebih meningkatkan kesadaran mereka jika mereka menggunakan sebuah sistem yang akan menguntungkan mereka, namun masih ada variabel lain yang akan lebih meningkatkan kesadaran mereka untuk membayar atau melaporkan pajak mereka. Sehingga dalam penelitian ini penerapan *e-filing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran wajib pajak. Hasil ini juga lebih diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurchamid & Sutjahyani, 2018) dimana penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Model 2

Pengaruh Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil pengujian didapat bahwa hipotesis yang ketiga tidak dapat diterima yaitu penerapan *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Meski di dalam teori kepatuhan (*compliance theory*) dijelaskan kepatuhan individu sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang risiko, sanksi, norma, serta keadilan sosial tetapi itu saja masih tidak

cukup untuk membuat *self assessment system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini. Hasil ini juga lebih diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfa (2020) dimana penerapan *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hipotesis yang keempat dapat diterima yaitu penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dalam teori penerimaan teknologi (TAM) dijelaskan wajib pajak akan cenderung lebih memilih menggunakan teknologi yang menguntungkan dan memudahkan mereka. Jika wajib pajak merasa penggunaan *e-filing* dapat memudahkan dan menguntungkan mereka maka penggunaan *e-filing* akan semakin meningkatkan kepatuhan pajak. Hasil ini juga lebih diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustini dkk (2019) dan Fadilah (2020) dimana penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hipotesis yang kelima dapat diterima yaitu penerapan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Dalam teori kepatuhan (*compliance theory*) disebutkan bahwa faktor-faktor seperti norma sosial, kepercayaan, dan persepsi risiko yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Kesadaran pajak yang tinggi dapat menciptakan norma positif terkait kewajiban pajak dan meningkatkan kepatuhan. Hasil ini juga lebih diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur. M (2018), Baharuddin dan Madjodjo (2022) dimana kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* dan *e-filing* terhadap kesadaran wajib pajak dan dampaknya terhadap kepatuhan pajak. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini setelah dilakukan analisis bahwa *self assessment system* memiliki pengaruh yang positif terhadap kesadaran wajib pajak sedangkan penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Di sisi lain untuk penerapan *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, sedangkan penerapan *e-filing* dan kesadaran pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan pajak.

Keterbatasan

Terlepas dari proses dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti merasa masih ada beberapa keterbatasan antara lain: (1) Penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Semarang Barat sehingga tidak menggambarkan keadaan di kantor pelayanan pajak lainnya, (2) Tidak semua responden sudah benar-benar mengerti dan paham apa yang dimaksud di dalam kuesioner, (3) Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga ada kemungkinan bagi responden untuk menjawab secara asal sehingga tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari responden tersebut.

Saran

Saran yang penulis dapat berikan atas hasil penelitian yang sudah didapat antara lain: (1) Bagi wajib pajak penting untuk mengetahui bahwa pajak sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, jadi sebaiknya wajib pajak lebih patuh untuk membayar ataupun melapor pajak pribadinya, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bias menambah variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini, (3) Bagi kantor pelayanan pajak diharapkan agar lebih melakukan sosialisasi

mengenai pajak khususnya bagaimana penggunaan *e-filing* dan bagaimana penerapan *self assessment system*.

Daftar Pustaka

- Aqiila, A., & Furqon, I. K. (2021). Pengaruh sistem e-filing, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. *Kinerja*, 1-7.
- Aryanti, D. (2020). PENGARUH SELF ASSESSMENT SYSTEM DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Ditya, A. N., & Indarti, M. G. (2023). MINAT MENGGUNAKAN E-FILING: ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI (Studi Pada KPP Pratama Semarang Barat). *Jurnal Ekonomi*, 1672-1682.
- Fadilah, K., & Sapari. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-BILLING, E-FILING DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-15.
- Indarti, M. G., & Widiatmoko, J. (2023). Political Connections and Tax Avoidance: Does Audit Quality Moderate The Relationship? *Jurnal Akuntansi Riset*, 295-306.
- Jamalallai, U. F., & Indarti, M. G. (2022). DETERMINAN PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *kumpulan riset akuntansi*, 93=106.
- Madjodjo, F., & Baharuddin, I. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Gorontalo Accounting Journal*, 50-67.
- Manuputty, I. G., & Sirait, S. (2016). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA JAKARTA PANJARINGAN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 44-58.
- Nur, M. (2018). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 354-362.
- Nurchamid, M., & Sutjahyani, D. (2018). PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING, E-BILLING DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SURABAYA TEGALSARI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 41-54.
- Zulma, G. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 288-294.